

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Aini Nursajidah, Sigit Harun, Lutfi Nurdian Asnindari

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: aininurshidayat@gmail.com

Abstrak

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang membuatnya harus melakukan terapi yaitu hemodialisa. Pada pasien *chronic kidney disease* keseimbangan cairan dalam tubuh akan terganggu, sehingga yang dapat dilakukan adalah pembatasan asupan cairan. Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor utama yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi adalah dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasional menggunakan desain *cross-sectional*, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dan menggunakan uji korelasi Kendall's Tau. Hasil yang didapatkan uji Kendall's Tau dengan nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$ dengan nilai *correlation coefficient* = 0,896 yang artinya keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan memiliki hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif. Kesimpulan ini terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan memiliki hubungan yang sangat kuat. Oleh karena itu, keluarga disarankan untuk selalu memberikan dukungan baik emosional, instrumental, informasional dan penghargaan supaya pasien lebih terdorong untuk menjaga kesehatannya.

Kata Kunci: *chronic kidney disease*; dukungan keluarga; kepatuhan; pembatasan cairan

The relation of family support and fluid restriction compliance in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is a health problem which continues to increase from year to year which makes it necessary to carry out therapy, namely hemodialysis. In chronic kidney disease patients, the balance of fluid in the body will be disturbed, so there should be fluid intake restriction. Patient compliance is influenced by several factors, one of which is the main factor which can affect patient compliance in undergoing therapy that is family support. The study is to investigate the relation of family support and fluid restriction compliance in chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis at PKU Muhammadiyah Yogyakarta hospital. The study employed quantitative method with analytic correlational and cross-sectional design. The samples were taken by using purposive sampling using Kendall's Tau correlation test. Kendall's Tau test showed $\text{sig}(2\text{-tailed}) = 0.000 < 0.05$ with correlation coefficient value = 0.896 meaning that the relation of family support and compliance was strong and positive. There is a relation of family support and compliance with a strong relation. Therefore, family should always provide support; emotional, instrumental, informational, and by reward, so that patients feel encouraged to maintain their health.

Keywords: *chronic kidney disease*; family support; fluid restriction

1. Pendahuluan

Prevalensi CKD di Indonesia mencapai 0,38% (713.783 jiwa) dari seluruh jumlah total 252.124.458 jiwa di Indonesia. Kalimantan Utara adalah provinsi dengan prevalensi gagal ginjal sebanyak 6,4% diikuti provinsi Maluku Utara sebesar 6,3%, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, dan NTT masing masing sebesar 6,2%. Di Yogyakarta sendiri angka kejadian gagal ginjal sebesar 6,1% (Riskasdas, 2018).

Hemodialisis merupakan pengobatan pasien penyakit ginjal stadium akhir dengan prosedur yang dilakukan secara terus menerus dan teratur untuk mempertahankan kualitas hidup yang optimal (Guyton; & Hall, 2019). Pada pasien *chronic kidney disease* keseimbangan cairan dalam tubuh akan terganggu, sehingga intervensi yang dapat dilakukan adalah pembatasan asupan cairan.

Kepatuhan terhadap pembatasan cairan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan pasien dengan hemodialisa (Al atawi & Alaamri, 2021). Tingkat ketidakpatuhan pasien hemodialisis dalam membatasi asupan cairan mencapai 79,5% di Amerika, Jerman, Belgia dan Irlandia. Demikian pula, di Cina jumlah pasien yang tidak patuh dengan hemodialisis hingga pembatasan cairan berkisar antara 43,6 – 54,9%. Tingginya angka ketidakpatuhan disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan yang diperoleh pasien (Nursalam, *et al.*, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alisa (2019) didapatkan dari 43 orang responden terdapat 55,8% responden yang tidak patuh dan 44,2% patuh menjalani Hemodialisis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) bahwa sebagian besar responden yaitu 78 orang (60%) tidak patuh terhadap program hemodialisa dibandingkan dengan responden yang patuh yaitu terdapat 52 orang (40%) responden yang patuh terhadap program hemodialisa.

Menurut Unga (2019) kepatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya factor utama yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan pemberian perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberikan pengetahuan, dan lainnya yang mampu meningkatkan psikologis pasien (Sumah, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data 8 dari 11 pasien ditemani oleh keluarga selama proses hemodialisa dan keluarga mengatakan selalu memberikan dukungan kepada pasien terutama dalam hal pembatasan cairan. Sedangkan, 3 dari 11 pasien tidak ditemani keluarga ketika menjalani terapi. 4 dari 11 pasien yang diwawancarai menyatakan bahwa tidak patuh dengan ketentuan pembatasan cairan yang dianjurkan oleh tenaga medis.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* Yang Menjalani Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analitik korelasional menggunakan desain *cross-sectional*. Metode *cross sectional* adalah jenis penelitian yang mengamati hubungan antara faktor resiko dengan efek yang ditimbulkan dengan cara melakukan pendekatan, observasi, atau mengumpulkan data sekaligus pada satu waktu (Notoatmodjo, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 158 dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih responden berdasarkan pada pertimbangan subyektif dan praktis, bahwa responden dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sastroasmoro & Sudigdo, 2016). Terdapat 62 responden dalam penelitian ini dengan menggunakan penentuan rumus slovin. Menggunakan 2 kuesioner penelitian yang teruji validitas reliabilitasnya sehingga kemudian menguji hubungan dengan uji Kendall's Tau.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan distribusi karakteristik responden dari usia, jenis kelamin, Tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan lamanya hemodialisa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden yang menjalani Hemodialisa

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	45-54 tahun	24	38,7
	55-65 tahun	38	61,3
	Total	62	100,0

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	20	32,3
	Laki laki	42	67,7
	Total	62	100,0
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	1	1,6
	SD	22	35,5
	SMP	10	16,1
	SMA	20	32,3
	Perguruan Tinggi	9	14,5
	Total	62	100,0
4	Pekerjaan		
	Bekerja	43	69,4
	Tidak bekerja	19	30,6
	Total	62	100,0
5	Lama Hemodialisa		
	≥ 6 bulan	16	25,8
	1-5 tahun	40	64,5
	>5 tahun	6	9,7
	Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sebanyak 62 responden dengan responden terbanyak berada di usia antara 55-65 tahun yaitu sebanyak 38 orang (61,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermawati *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa seseorang yang berusia diatas 40 tahun akan terjadi penurunan laju filtrasi glomerulus secara progresif hingga usia 70 tahun. Kemampuan reabsorpsi dan pemekatan tubulus mengalami penurunan fungsi bersama dengan peningkatan usia.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden terbanyak adalah sebagian besar laki laki yaitu sebanyak 42 responden (67,7%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Siwi, 2021) yang menyatakan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah laki laki. Prevalensi kejadian CKD banyak terjadi pada laki laki yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti merokok dan konsumsi alkohol yang dapat memicu penurunan fungsi ginjal.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan yang terbanyak adalah sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 22 responden (35,5%), dan tingkat pendidikan dengan jumlah terendah adalah tidak sekolah sebanyak 1 responden (1,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sandra *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh hanya dari pendidikan saja, akan tetapi pengalaman juga berperan penting terhadap pengetahuan yang diperoleh seseorang.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas responden masih bekerja dengan jumlah sebanyak 43 responden (69,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hermawati & Mulyaningsih, 2023) yang menyatakan seseorang yang memiliki pekerjaan akan memperoleh informasi lain dari berbagai pihak.

Berdasarkan karakteristik lama hemodialisa, responden terbanyak sudah menjalani hemodialisa selama 1-5 tahun dengan jumlah sebanyak 40 responden (64,5%) dan terendah yang sudah menjalani hemodialisa adalah yang sudah hemodialisa selama lebih dari 5 tahun sejumlah 6 responden (9,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siagian *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa responden paling banyak memiliki lama hemodialisa lebih dari 1 tahun dan patuh dalam pembatasan cairan, dapat dilihat bahwa semakin lama pasien mengikuti terapi hemodialisa maka semakin patuh pasien dalam pembatasan asupan cairan.

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa paling tinggi responden menunjukkan dukungan keluarga dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 41 responden (66,1%). Sedangkan responden dengan hasil paling sedikit yang menunjukkan dukungan keluarga kategori rendah yaitu sebanyak 6 responden (9,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien mendapatkan dukungan keluarga baik (53,8%) dan dukungan keluarga tidak baik (46,2%). Responden yang mendapat dukungan keluarga baik menunjukkan keluarga menyadari bahwa pasien sangat membutuhkan kehadiran keluarga. Keluarga adalah orang terdekat bagi

pasien yang akan selalu menjadi orang pertama memberikan pertolongan maupun memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan.

Tabel 2. Dukungan Keluarga pasien CKD yang menjalani Hemodialisa

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	41	66,1
Sedang	15	24,2
Rendah	6	9,7
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan pembatasan cairan sebagian besar responden patuh dalam pembatasan cairan yaitu sebanyak 42 responden (67,7%) dan responden paling sedikit terdapat dalam kategori tidak patuh sebanyak 5 responden (8,1%). Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan dukungan keluarga, keyakinan dan sikap (Edi, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Wijaya & Padila, 2019) dimana didapatkan hasil bahwa 96 responden sebagian besar patuh terhadap pembatasan cairan pada pasien penderita *chronic kidney disease*.

Tabel 3. Kepatuhan Pembatasan Cairan

Kepatuhan Pembatasan Cairan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Patuh	5	8,1
Kurang patuh	15	24,2
Patuh	42	67,7
Total	62	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pasien yang mempunyai dukungan keluarga paling banyak adalah yang mempunyai dukungan keluarga tinggi dan patuh pembatasan cairan yaitu sebanyak 41 responden (66,1%). Dukungan keluarga dengan kategori sedang dan tingkat kepatuhan patuh sebanyak 1 responden (1,6%) dan tidak ada responden dengan dukungan keluarga rendah dengan kepatuhan patuh, tidak ditemukan responden dengan dukungan keluarga tinggi dan sedang dengan kepatuhan patuh. Pada tabel tersebut menunjukkan hasil uji Kendall's Tau dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* yang Menjalani Hemodialisa

Dukungan keluarga	Kepatuhan Pembatasan Cairan						Correlation coefficient	P value
	Tidak patuh		Kurang patuh		Patuh			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	2	3,3	4	6,4	0	0	0,896	0,000
Sedang	3	4,8	11	17,8	1	1,6		
Tinggi	0	0	0	0	41	66,1		
Total	5	8,1	15	24,2	42	67,7		

Hasil penelitian (Saraswati *et al.*, 2019) menyatakan hal yang sama dengan nilai $p\text{ value} = 0,012$ yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisa. Keterlibatan keluarga dapat diartikan sebagai suatu bentuk hubungan sosial yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek perhatian, bantuan dan penilaian dari keluarga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Oka, 2023) yang menyatakan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan tingkat kekuatan hubungan kuat.

4. Kesimpulan

Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ dengan nilai *correlation coefficient* = 0,896 yang artinya kekuatan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sangat kuat dan bersifat positif.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk peneliti dapat melakukan penelitian, kepada kepala ruang hemodialisa, perawat hemodialisa, serta kepada dosen pembimbing.

Daftar Pustaka

- Al atawi, A. A., & Alaamri, M. M. (2021). The Relationship between Perceived Social Support and Adherence to Treatment Regimens among Patients Undergoing Hemodialysis: A Scoping Review. *Evidence-Based Nursing Research*, 4(1), 17.
- Fitriana, E., Herlina Program Studi, S. S., & Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Abstrak, F. (2019). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 11).
- Kemendes RI. (2018). Air Bagi Kesehatan: Upaya Peningkatan Promotif Preventif Kesehatan Ginjal Di Indonesia.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktik. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, et.al. (2020). Peningkat Otomatis Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis. UNAIR News. (Diakses pada 10 Desember 2023)
- Oka, I. G. P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Tabanan. *Journal Nursing Research Publication Media (Nursepedia)*, 2(3), 156–166.
- PAHO. (2021). *Burden of Kidney Disease in the Region of the Americas 2000-2019*. Pan American Health Organization. 2021
- Riskesdas. (2018). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Sari, I. M., & Dwi Prajayanti, E. (2019). Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kepatuhan Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa Factors that Contribute to Compliance on Patients Undergoing Haemodialysis. In *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science* (Vol. 6, Issue 2).
- Siagian, Y., Alit, D. N., & Suraidah. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan kepatuhan pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa. *Jurnal Menara Medika*, 4(1).
- Siwi, A. S. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 1–9.
- Sumah, D. F. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(01), 81–86.
- Unga, Herlina, et al. (2019) 'Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di Sulawesi tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 02, 17–25.
- Wijaya, A. K., & Padila, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien ESRD yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 393–404.